



## TOKOH PEMIKIR EKONOMI ISLAM PADA PERIODE KETIGA DAN KONTEMPORER

**Nadzira Putri Andani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Nurhasanah Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Aldy Fauzan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Maryam Batubara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate  
Email: nadiraandani@gmail.com, nur.hasanah260517@gmail.com,  
aldyfauzan@gmail.com, maryam.batubara@uinsu.ac.id

**Abstract.** *Islamic economic thought cannot be separated from the development of Islamic history. And the development of thinking regarding Islamic economics continues to develop. In the development of Islamic economics, there are certainly many Islamic thinkers who convey their theories regarding existing economic activities. And in this research, the researcher tried to examine how systematic Islamic economic thinking was by Islamic thinkers in the third period and in the contemporary era. The Islamic economic thinkers analyzed are Shah Waliullah, Jamaluddin Al-Afghan, Muhammad Abduh, and Muhammad Iqbal and in the contemporary period those analyzed are Muhammad Abdul Mannan, Syed Nawab Haedir Naqvi, Monzer Kahf, Umer Chapra and Timur Kuran. And in this research we used qualitative research methods and the type of data used was library research by collecting reading sources related to the title being researched.*

**Keywords:** *History, Figures, Islamic Economic.*

**Abstrak.** Pemikiran ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah Islam. Dan perkembangan pemikiran mengenai ekonomi islam pun terus mengalami perkembangan. Dalam perkembangan ekonomi islam pastinya begitu banyak tokoh pemikir islam yang menyampaikan teorinya mengenai kegiatan ekonomi yang ada. Dan pada penelitian ini peneliti berusaha mengkaji bagaimana sistematis pemikiran ekonomi islam oleh para tokoh pemikir islam di masa periode ketiga dan pada masa kontemporer. Yang mana tokoh pemikir ekonomi Islam yang dianalisis ialah Shah Waliullah, Jamaluddin Al-Afghan, Muhammad Abduh, dan Muhammad Iqbal serta pada masa kontemporer yang dianalisis ialah Muhammad Abdul Mannan, Syed Nawab Haedir Naqvi, Monzer Kahf, Umer Chapra dan Timur Kuran. Dan dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan ialah library research dengan mengumpulkan sumber bacaan yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

**Kata kunci:** Sejarah, Tokoh Pemikir, Ekonomi Islam

### LATAR BELAKANG

Filsafat ekonomi Islam mempunyai sejarah yang panjang dan masih terus berkembang hingga saat ini. Dalam sejarah umat manusia, kebangkitan Islam mengantarkan suatu periode baru. Kejadian yang tak tertandingi terjadi dengan kemunculan Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah utusan Allah SWT yang terakhir dan

pembawa kebaikan bagi seluruh umat manusia. Sejalan dengan Hadits dan ajaran Alquran, Nabi mengubah struktur keuangan dan ekonomi bangsa. Bidang ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu kontemporer baru terbentuk pada tahun 1970-an; Namun gagasan terkait ekonomi Islam sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW menurunkan Islam. Pemikiran ekonomi Islam berkembang bersamaan dengan turunnya wahyu Al-Qur'an dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, dimana Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utamanya. antara akhir abad keenam dan awal abad ketujuh. Banyak akademisi Muslim yang menghasilkan karya tentang teori ekonomi setelah masa ini. Tulisan mereka sangat penting karena didasarkan pada argumen teologis dan intelektual yang kuat, dan sebagian besar didukung oleh data faktual sejarah. Karena para filsuf barat baru mulai mempelajarinya beberapa milenium kemudian, banyak dari hal-hal tersebut juga muncul di masa depan.

### KAJIAN TEORITIS

Tokoh pemikir ekonomi Islam pada periode ketiga dan kontemporer banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam. Berikut adalah beberapa tokoh pemikir ekonomi Islam pada periode ketiga dan kontemporer yang terkenal:

1. Dr. Muhammad Umer Chapra: Ia adalah seorang ekonom Islam terkemuka yang telah menulis banyak buku tentang ekonomi Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "Towards a Just Monetary System", yang membahas tentang sistem moneter yang adil dalam Islam.

2. Dr. Monzer Kahf: Ia adalah seorang ekonom Islam yang telah menulis banyak buku tentang ekonomi Islam, termasuk "The Islamic Economy: Studies in the Moral, Economic, and Political Thought of Islam". Ia juga aktif memberikan konsultasi tentang keuangan Islam dan perbankan syariah.

3. Dr. M. Nejatullah Siddiqi: Ia adalah seorang ekonom Islam terkemuka yang telah menulis banyak buku tentang ekonomi Islam, termasuk "Islamic Banking and Finance: Theory and Practice". Ia juga aktif memberikan konsultasi tentang keuangan Islam dan perbankan syariah.

4. Dr. Muhammad Baqir al-Sadr: Ia adalah seorang ekonom Islam terkemuka yang telah menulis banyak buku tentang ekonomi Islam, termasuk "Our Philosophy". Ia juga aktif dalam gerakan sosial dan politik di Irak.

5. Dr. Abdul Mannan: Ia adalah seorang ekonom Islam terkemuka yang telah menulis banyak buku tentang ekonomi Islam, termasuk "Islamic Economics: Theory and Practice". Ia juga aktif memberikan konsultasi tentang keuangan Islam dan perbankan syariah.

Tokoh-tokoh di atas memberikan kontribusi besar bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam pada periode ketiga dan kontemporer. Karya-karya mereka telah menjadi acuan penting bagi para akademisi dan praktisi di bidang ekonomi Islam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dikombinasikan dengan metode deskriptif untuk menyelidiki proses pemikiran sistematis para filsuf ekonomi Islam periode ketiga dan sekarang. Sumber informasi kami adalah informasi primer yang kami kumpulkan dari berbagai sumber informasi atau literatur yang relevan dengan topik kajian kami. Untuk meningkatkan validitas penelitian kami, kami juga melakukan

penelitian perpustakaan, yang melibatkan pengumpulan bahan bacaan seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian kami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tokoh Pemikir Ekonomi Islam pada Periode Ketiga**

Pemikiran ekonomi Islam sepanjang sejarah Fase ketiga, yaitu pada tahun 850 hingga 1350 H/1446 hingga 1932 M, dianggap sebagai puncak pemikiran ekonomi Islam dan tertutupnya pintu ijtihad, atau penilaian otonom. Oleh karena itu, zaman ini sering disebut sebagai zaman stagnasi. Selama ini para fuqaha hanya mencatat catatan para leluhurnya dan mengeluarkan fatwa-fatwa sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pada setiap madzhab. Selama 200 tahun terakhir, terjadi gerakan reformasi yang menganjurkan kembalinya Al-Quran dan hadis Nabi sebagai sumber arahan hidup. Syah Waliullah (w. 1176 H/1762 M), Jamaluddin Al-Afghani (w. 1315 H/1897 M), Muhammad Abduh (w. 1320 H/1905 M), dan Muhammad Iqbal (w. 1357 H/1938 M). AD adalah beberapa ahli teori ekonomi Islam pada periode ini. Syah Waliullah (w. 1176 H/1762 M), Jamaluddin Al-Afghani (w. 1315 H/1897 M), Muhammad Abduh (w. 1320 H/1905 M), dan Muhammad Iqbal (w. 1357 H/1938 M). AD adalah beberapa ahli teori ekonomi Islam pada periode ini.

#### **1. Shah Waliullah**

Guru Delhi abad ke-18 Shah Waliullah memberikan kontribusi intelektual yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Islam. Syekh Waliullah Dehlawi adalah nama lengkapnya. Tanggal lahirnya 21 Februari 1703 M, dan dia keturunan India. Syah Abd Rahim, seorang pendeta Muslim sufi, adalah nama orang tuanya. Selain itu, ayah Syah Waliullah mengelola sebuah madrasah tempat ia mengajar saat dewasa. Selain itu, Syah Waliullah juga senang menulis novel. Ada beberapa karyanya yang masih tersedia untuk dibaca. Hujjatullah Al-Balighah dan Fuyun AL-Haramin adalah judul salah satu karyanya. Hujjatullah Al-Balighah dan Fuyun AL-Haramin adalah judul salah satu karyanya. Ia menegaskan, pembentukan masyarakat sipil harus melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut: Pertama, mari kita lihat pola hidup masyarakat selama ini yang hanya berpusat pada kebutuhan. Manusia mulai mempertimbangkan bagaimana menjalani kehidupan yang kompeten pada tahap kedua. Ketiga mencari teladan kehidupan kota. Keempat umat manusia telah mencapai puncak peradaban pada saat ini. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, maka kerjasama diperlukan dalam sistem ekonomi Islam. Contoh kerjasama semacam ini antara lain kemitraan perdagangan (Mudharabah, Musyarakah), pertukaran komoditas

dan jasa, kerjasama di bidang pengelolaan pertanian, dan bentuk kerjasama serupa. Islam mendorong praktik-praktik seperti riba dan perjudian yang melemahkan sikap kolaborasi ini. Waliullah mengidentifikasi dua penyebab utama perlambatan pembangunan ekonomi. Permasalahan kedua adalah bahwa kas negara terbebani dengan banyaknya belanja yang tidak produktif; kedua, pelaku ekonomi mengenakan pajak yang terlalu tinggi sehingga menurunkan semangat perekonomian. Ia mengatakan, jika ada pajak yang murah dan pemerintahan yang dikelola dengan baik, perekonomian bisa tumbuh.

#### **2. Jamaluddin Al-Afghan**

Karena asal usulnya di Afganistan, yang disapa Sayyid Muhammad Jamaluddin bin Sayyid Shaftar, ia diberi julukan Jamaluddin Al-Afghani. Nenek moyangnya terkait dengan Sayyid Husein bin Alibib Abi Thalib karamallah wajah, seorang perawi hadis terkenal, dan dari sinilah istilah "sayyid" dalam nama aslinya berasal. Di sebuah dusun bernama Asadabad, dekat Kunar di divisi Kabul Afghanistan, Jamaluddin Al-Afghani

lahir pada tahun 1254 Hijriah atau 1839 M (Al-Afghani, 1320). Dia kemudian pindah ke Kabul bersama ayahnya dan dibesarkan di rumah keluarga Hanafi dan diajari sejarah, bahasa Arab, dan Alquran oleh ayahnya. Dia tinggal di sana sejak masa bayi sampai dia remaja. Selanjutnya Al-Afghani memanggil guru Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqh, serta dibekali dengan tasawuf dan Ilmu Ketuhanan guna meningkatkan visi dan pemahaman keilmuannya. Al-Afghani mempelajari filsafat, hukum, sejarah, fisika, kedokteran, sains, astronomi, & astrologi selain agama hingga ia mencapai usia 18 tahun. Aqashid Sadiq dan Murtadha Al-Anshori adalah dua gurunya. Pan-Islamisme, sebuah teori ekonomi Islam oleh Jamaluddin Al-Afghani yang sering diperdebatkan, menyatakan bahwa umat Islam di seluruh dunia harus bersatu untuk membebaskan diri dari kejahatan luar negeri. Pan Islamisme, sebuah ideologi penyatuan umat Islam yang diusulkan oleh Jamaluddin Al-Afghani, berupaya untuk memberantas campur tangan asing dari berbagai negara Islam, menentang pemerintahan absolut, dan menawarkan nasihat tentang ajaran Islam untuk membantu umat Islam bersatu dan menjadi kuat.

### 3. Muhammad Abdul

Di sekitar pedesaan, Muhammad Abdul lahir sekitar tahun 1849 M/1265 H. Ibunya berasal dari keluarga Arab; ayahnya, Abdul Hasan Hairullah, adalah orang Turki dan sudah lama tinggal di Mesir. Di masjid itulah dia menghadiri sesi pendidikan pertamanya. Ayahnya mendaftarkannya ke program Hafidz untuk belajar Alquran ketika dia menunjukkan kemahiran membaca dan menulis. Pada saat dia berumur dua belas tahun, dia telah menghafal seluruh teks. Tahun berikutnya, ia menyelesaikan studinya di fasilitas pendidikan Thanta di Masjid Manawi, namun ia tidak puas dengan gaya ceramahnya dan keluar, tidak pernah mengambil buku lagi. Muhammad Abdul menuntut ilmu di Thanta, kemudian di Al-Azhar, dimana ia bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani pada tahun 1869, berkat dorongan Syekh Darwis. Kajiannya terhadap konsep-konsep keilmuan digantikan dengan pandangan pragmatis setelah bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani.

Tokoh kunci dalam perkembangan filsafat Islam sepanjang sejarah adalah pembaharu Muhammad Abdul. Menghidupkan kembali ijtihad di dunia Islam dan mencoba berpikir logis menjadi sumber banyak idenya., Pemikiran-pemikirannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap berbagai mentalitas masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan, sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, perekonomian, dan pemahaman Al-Qur'an.

### 4. Muhammad Iqbal

Dikenal dengan nama lainnya, Allamah Muhammad Iqbal, Muhammad Iqbal adalah seorang penyair, negarawan, dan filsuf terkemuka abad ke-20. (Hakim, 2005) Iqbal, yang berusia enam puluh tahun ketika meninggal pada tahun 1938, dibesarkan di Punjab, British India, pada tahun 1877. Iqbal mulai belajar Alquran ketika ia berusia empat tahun dan menyelesaikan pendidikan resminya di Mission College University di India dengan jurusan bahasa Arab. Dia terus bersekolah sampai Universitas Murray di India memberinya gelar di bidang seni. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Lohore dan lulus dari Universitas Cambridge di Jerman dengan gelar MA. Selain itu, Iqbal lulus dengan gelar Ph.D. dalam bidang filsafat dari Universitas Ludwig Maximilian di Munich, Jerman. Ia dianggap sebagai tokoh terpenting dalam sastra Urdu karena kontribusinya yang besar dalam bidang penulisan menggunakan bahasa Persia dan Urdu. Iqbal dianggap sebagai penyair hebat dan sangat dihormati oleh pembaca di seluruh dunia serta di Pakistan dan India. Iqbal kini terkenal sebagai filosof muslim selain sebagai penyair.

Allama Muhammad Iqbal bergabung dengan partai "Liga Muslim Seluruh India" sambil melanjutkan studi hukum dan filsafat di Inggris. Pada tahun 1930, Iqbal menganjurkan pembentukan negara Muslim di wilayah barat daya India dalam salah satu ceramahnya yang paling penting. Pidato ini disampaikan Iqbal pada kuliah kepresidenannya di hadapan Liga Muslim Seluruh India. Salah satu ahli teori Ekonomi Islam Modern, beberapa gagasannya antara lain negara teokratis Islam, jaminan kesejahteraan negara melalui Zakat, dan klaimnya bahwa kapitalisme dan sosialisme tidak efektif dalam mewujudkan keadilan sosial. Ia juga mengusulkan agar Islam bisa menjembatani kesenjangan antara kapitalisme dan Islam. Faktanya, Republik Islam Pakistan, sebuah negara demokratis, terbentuk antara lain karena pengaruh keyakinan Iqbal.

Iqbal menulis banyak puisi dan novel sepanjang hidupnya, dan tulisannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap politik, masyarakat, budaya, dan agama dari waktu ke waktu. *Bang-e-Dara*, *Zarb-e-Kalim*, *Armughan-e-Hijaz*, dan *Bal-e-Jibril* adalah beberapa komposisi Urdu-nya yang terkenal. Sebagai "Penyair dari Timur" (*Shair-e-Musyriq*), "Pencetus Pakistan" (*Muffakir-e-Pakistan*), dan "Orang Bijaksana Rakyat", *Hakeem-ul-Ummat*, mendapat perhatian yang signifikan atas karya Iqbal. tulisan dari sejumlah negara. Ia biasa disebut sebagai Iqbal-e-Lahore dan dihormati di Iran dan Afghanistan atas kontribusi sastranya. Iqbal yang dipuja oleh masyarakat Pakistan sebagai pendiri Pakistan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan bangsa, mendapat gelar "Penyair Nasional" dan hari ulang tahunnya diperingati sebagai "Hari Iqbal" di Pakistan. Iqbal berhak menggunakan gelar "Tuan" sehubungan dengan gelar kebangsawannya yang diperolehnya melalui Raja George V pada tahun 1912.

### **Tokoh Pemikir Ekonomi Islam Pada Masa Kontemporer**

Dimulai pada tahun 1920 M dan berlanjut hingga saat ini, teori ekonomi Islam mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dengan menciptakan dasar-dasar ekonomi Islam pada tahun 1930an untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian, khususnya yang melibatkan teori ekonomi klasik, pemikiran ekonomi Islam kembali muncul di era modern. Tiga mazhab pertama dalam ekonomi Islam modern muncul dari mazhab *Iqtishaduna* Imam Baqir as-Sadr, yang berpendapat bahwa ekonomi dan Islam tidak dapat tumpang tindih dan kedua bidang tersebut akan selalu memiliki penerapan uniknya masing-masing. Mazhab *Iqtishaduna* berpendapat bahwa meskipun Allah menciptakan segala sesuatu berdasarkan ukuran, permasalahan ekonomi muncul karena distribusi yang tidak merata dan seringkali tidak adil.

Masyarakat juga tidak sependapat dengan keterbatasan sumber daya alam karena sering kali masyarakat serakah atau tidak bersyukur atas apa yang dimiliki. Kedua, Mazhab *Mainstream*, yang sedikit berbeda dengan Mazhab Baqir karena menerima kebijaksanaan populer bahwa permasalahan ekonomi diakibatkan oleh sumber daya yang terbatas dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Terakhir, aliran *Kritis-Alternatif*, di mana ia mengancam penerapan analisis kritis terhadap ekonomi konvensional dan Islam. Ia mengklaim bahwa para pemikir ekonomi Islam memandang konsep tengah sebagai sesuatu yang tidak jelas karena perspektif sosial telah mengubah cara penafsirannya, dan bahwa perkembangan ekonomi Islam merupakan hasil pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang dapat dipahami secara keliru atau benar menurut individu.

#### **1. Muhammad Abdul Mannan**

Bangladesh adalah tempat kelahiran Muhammad Abdul Mannan pada tahun 1938. Setelah lulus dari Universitas Rajshahi pada tahun 1960, ia bekerja di Pakistan dan

meraih gelar master di bidang Ekonomi. Studinya di Michigan State University dimulai pada tahun 1970, dan pada tahun 1973, ia dianugerahi gelar PhD. Mannan adalah seorang profesor di Papua Nugini setelah mendapatkan gelarnya. Pengangkatannya sebagai profesor di International Research Center for Islamic Economics di Jeddah dilakukan pada tahun 1978. Buku *Islamic Economics, Theory and Practice*, Delhi, Sh. M. Ashraf, adalah salah satu publikasi yang ditulis oleh Abdul Mannan. Sebagai buku teks utama ekonomi Islam, buku ini digunakan oleh sebagian besar pembelajar dan akademisi. Popularitas Mannan masuk akal jika mempertimbangkan waktu dan tempat penulisannya, menurut otoritas tertentu. Ketika ekonomi Islam baru sedang mencari formula pada tahun 1970an, Mannan mampu memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai kerangka dan ciri-ciri unik ekonomi Islam. Memang benar, pada saat itu, fiqh muamalah merupakan definisi ekonomi Islam. Luas dan kompleksitas wacana seputar ekonomi Islam berkembang seiring berjalannya waktu. Abdul Mannan terinspirasi oleh hal ini untuk menulis dan menerbitkan buku *The Making of Islamic Economy* pada tahun 1984. Mannan mengklaim bahwa membaca buku ini dapat dilihat sebagai upaya untuk memperjelas buku pertamanya secara lebih menyeluruh dan serius. Mannan menggarisbawahi perlunya berpegang pada beberapa gagasan dasar, salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Menurut Mannan, keseluruhan proses produksi dari pra produksi

Hingga pasca produksi harus diperhatikan, termasuk dampaknya terhadap masyarakat. Jadi, bisa dipastikan proses industri dilarang bertentangan dengan hikmah yang terkandung dalam hadis dan Alquran. Ketika diterapkannya filosofi Muhammad Abdul Mannan pada suatu bangsa, tetap sangat relevan. Namun, keterlibatan pemerintah yang lebih besar baik dalam komponen kegiatan ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud diperlukan untuk mendukung upaya mencapai kesejahteraan.

## 2. Syed Nawab Haider Naqvi

Pakistan adalah tempat kelahiran Syed Nawab Haider Naqvi pada tahun 1935. Masing-masing pada tahun 1961 dan 1996, Syed Nawab Haider Naqvi memperoleh gelar master di Universitas Yale dan doktor dari Universitas Princeton di Amerika Serikat. Sebelum akhirnya kembali ke Universitas Quad-i-Azam di Pakistan pada tahun 1975, Naqvi mengajar di berbagai lembaga penelitian dan pendidikan tinggi bergengsi di Turki, Jerman Barat, dan Norwegia. Karya unik dan sangat signifikan dari Syed Nawab Haider Naqvi adalah *Ethics and Economics: An Islamic Harmony*. Tampaknya buku-buku ini menyimpang dari literatur yang telah ditulis tentang ekonomi Islam. Seiring dengan karyanya mengenai suku bunga pada tahun 1984 dan perubahan ekonomi pada tahun 1985, metode aksiomatiknya memperluas pemahaman ekonomi Islam. Selama dua puluh tahun, Syed Nawab Haider Naqvi mempunyai peran langsung dalam membentuk kebijakan ekonomi Pakistan. Ia harus dilihat sebagai respons terhadap realitas sosio-ekonomi Pakistan melalui gagasan dan karya-karyanya, yang menggambarkan eksploitasi yang merajalela oleh tuan tanah feodalistik-kapitalis.

## 3. Monzer Kahf

Sejumlah lembaga Islam, termasuk zakat, telah digunakan untuk menganalisis pengaruh tabungan, investasi, konsumsi, dan pendapatan. Monzer al Kahf adalah salah satu orang pertama yang melakukan hal ini secara efektif. Contoh mengenai hal ini dapat diamati dalam bukunya yang terbit tahun 1978, "Islamic economics: an

analitis study of the function of Islamic economic system.” Kecenderungan yang ada di kalangan ekonom Muslim saat ini dapat digambarkan sebagai “analisis matematis” ekonomi Islam yang ia miliki pada tahap awal. Integrasi Kahf antara ekonomi dan spiritualitas adalah ciri paling signifikan dan berpengaruh dalam proses pemikirannya. Dr. Ketua Kelompok Ekonom Asosiasi Ilmuwan Sosial Muslim Amerika menghabiskan waktu di Suriah dan Amerika Serikat, dan meraih gelar Ph.D. di bidang ekonomi dengan fokus pada ekonomi internasional. Selain itu, ia bekerja sebagai ekonom di Lembaga Pengkajian & Pelatihan Islam (irti-idb) Bank Pembangunan Islam. Melalui penggunaannya, Monzer Kahf bertujuan untuk mewujudkan ide-ide sosial ekonomi. Dia mencapai hal ini dengan memajukan sedekah dalam kelompok ekonomi dan penetapan zakat. Monzer Kahf percaya bahwa untuk membangun masyarakat yang seimbang di mana satu-satunya tujuan adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, operasi ekonomi Islam harus fokus pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat daripada kepentingan mereka sendiri.

#### **4. Umer Chapra**

Pakistan adalah tempat lahirnya Umer Chapra pada tanggal 1 Januari 1933. Abdul Karim Chapra adalah nama ayahnya. Karena keyakinan agama keluarganya yang kuat, ia terlahir dengan rejeki yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang berwatak positif. Di Karachi, Pakistan, Umer Chapra menyelesaikan gelar master dan sarjananya. Universitas Minnesota di Minneapolis, Minnesota memberinya gelar Ph.D. di bidang ekonomi dengan pujian pada tahun 1961. Ia kemudian kembali ke negaranya dan pada tahun yang sama mendaftar di Institut Pusat Penelitian Islam. Selama dua tahun, Chapra aktif melakukan kajian metodis terhadap konsep dan prinsip warisan Islam guna membangun sistem perekonomian yang sehat. Lapornya, *The Economic System of Islam: A Discussion of Its Aims and Nature*, diterbitkan di London pada tahun 1970. Ia juga menulis laporan mengenai temuan penelitiannya. Selain itu, ia adalah associate editor dan ekonom senior di *Pakistan Economic Review* di Pakistan Institute for Economic Growth.

#### **5. Timur Kuran**

Timur kuran lahir pada tahun 1954 di New York, timur kuran menghabiskan masa kecilnya di Ankara. Ayahnya mengajar di Universitas teknis di timur tengah. Ketika ia masih remaja, keluarganya pindah ke Istanbul. Ia tinggal tidak jauh dari kampus Universitas bogazici, dimana ayahnya ayahnya adalah seorang profesor sejarah arsitektur islam. Timur kuran memperoleh pendidikan menengah di turki, lulus di universitas Robert di Istanbul pada tahun 1973, kemudian dia belajar ekonomi di Princeton University, sampai akhirnya ia di wisuda dengan prestasi sebagai mahasiswa terbaik di angkatannya pada tahun 1977. Lalu ia melanjutkan belajarnya di Stanford University untuk memperoleh gelar doktor di bidang ekonomi. Timur kuran telah banyak menulis tentang evolusi preferensi dan lembaga, dengan kontribusi untuk mempelajari preferensi tersembunyi, ketidakpastian revolusi sosial, dinamika konflik etnis, persepsi diskriminasi, kebohongan publik. Kuran juga menulis tentang Islam dan timur tengah. Dengan fokus awal pada masa kontemporer untuk merestrukturisasi ekonomi menurut ajaran islam. Beberapa esainya tentang topic ini termasuk dalam *islam dan mammon: The Predicaments Ekonomi Islamisme* (Princeton University Press) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Turki dan Arab. Sejak pertengahan 1990-an ia telah mengalihkan perhatiannya untuk teka-teki Timur Tengah, yang pernah memiliki standar hidup yang tinggi dengan standar

global, kemudian tertinggal di berbagai bidang, termasuk produksi ekonomi, kemampuan organisasi, kreatif dengan standar global, kreativitas teknologi, demokratisasi, dan kekuatan militer.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah Pemikiran ekonomi Islam pada Periode ketiga berlangsung antara tahun 850-1350 H/1446-1932 M yang mana periode ini merupakan puncak pemikiran ekonomi Islam dan periode ini merupakan periode tertutupnya pintu ijtihad (independent judgement) yang mengakibatkan periode ini dikenal juga sebagai periode stagnasi. Sedangkan Sejarah pemikiran ekonomi Islam di masa kontemporer sendiri mulai berkembang sejak tahun 1920 Masehi terhitung hingga saat ini. Dimana dalam rentan periode ini sudah ada beberapa tokoh pemikir ekonomi Islam yang mengeluarkan teorinya dan dalam hal ini ialah Shah Waliullah, Jamaluddin Al-Afghan, Muhammad Abduh, dan Muhammad Iqbal pada periode ketiga serta pada masa kontemporer yang dianalisis ialah Muhammad Abdul Mannan, Syed Nawab Haedir Naqvi, Monzer Kahf, Umer Chapra dan Timur Kuran.

### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Alif Anwar, A. A. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Khaf. *Jurnal Ilmu Keislaman*.
- Akhmad Taufik, M. M. (2016). *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisasi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrahman, R. A. (2021). *Aliran Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Retrieved from My Ideas: DOI: 10.31219/osf.io/72sdr
- Imtinan, Q. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Mas'ud, M. F. (2022). Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim Kontemporer (Elaborasi Nalar Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra dan Timur Kuran). *Jurnal Perbankan Syariah*, 152-165.
- Maulana, A. (2021). Mengenal Pemikiran Ekonomi Islam Abad 18-19 (Muhammad Iqbal, Monzer Kahf, M. Umer Chapra). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 96-111.
- Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer. *An-Nisbah*, Vol. 03, No. 1.
- Sarmiana Batubara, M. D. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Syamsuri, M. J. (2022). Strategi Politik Ekonomi Islam dalam Menciptakan Al-Falah menurut Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157.
- Zuama Mazaya Mayzan Nada, R. R. (2022). Periodisasi Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, 20.